

LAPORAN MAGANG

**PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT UMUM SERTA
KEPATUHAN PAJAK DI KANTOR AKUNTAN
PUBLIK HADIONO DAN REKAN**



Disusun Oleh:
Jacky Jawad Luqman Hakim
112131656

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

LAPORAN MAGANG

PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT UMUM SERTA KEPATUHAN PAJAK DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK HADIONO DAN REKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

JACKY JAWAD LUQMAN HAKIM

Nomor Induk Mahasiswa: 112131656

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Julianto Agung Saputro, Dr. SE, S.Kom, M.Si, Ak, CA, CRP.

Penguji

Prima Rosita Anhi, SE., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 9 Juli 2025

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua

Wahana Prayogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Laporan ini berisikan ringkasan kegiatan magang yang penulis lakukan di Kantor Akuntan Publik Hadiono & Rekan pada periode 3 Maret 2025 hingga 13 Juni 2025. Selama magang, penulis terlibat dalam pemeriksaan dokumen keuangan klien, pelaksanaan prosedur audit seperti *vouching* dan *footing*, serta penyusunan kertas kerja audit. Seluruh kegiatan dilakukan di bawah arahan manajer audit, *senior auditor* dan *junior auditor*. Sehingga memberikan pemahaman langsung terhadap alur kerja tim audit serta pengalaman praktis dalam pelaksanaan audit di dunia profesional.

Kata kunci: Audit Umum, Prosedur Audit, Kertas kerja, Magang



ABSTRACT

This report contains a summary of the internship activities that the author did at the Hadiono & Rekan Public Accounting Firm in the period from March 3, 2025 to June 13, 2025. During the internship, the author was involved in examining client financial documents, implementing audit procedures such as vouching and footing, and preparing audit working papers. All activities were carried out under the direction of the audit manager, senior auditor and junior auditor. Thus providing a direct understanding of the audit team's workflow as well as practical experience in conducting audits in the professional world..

Keywords: General Audit, Audit Procedure, Working Paper, Internship



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu komponen dari program pelatihan lembaga yang diselenggarakan secara terpadu adalah magang. Dalam supervisi langsung oleh instruktur atau pekerja yang lebih ahli. Sebagai mahasiswa akuntansi, tidak cukup hanya memahami teori akuntansi, audit, dan pajak tanpa pengalaman kerja nyata. Magang di kantor akuntansi, khususnya di bidang audit dan pajak, memberi mahasiswa kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses audit keuangan, pajak, analisis data, dan penerapan standar akuntansi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang diizinkan oleh Menteri Keuangan dan di mana akuntan publik dapat menjalankan layanan profesionalnya menurut (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)). KAP memainkan peran penting dalam mengaudit catatan keuangan dan aktivitas bisnis secara menyeluruh serta memastikan kesehatan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, hal ini diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis, analitis, dan etika profesional yang diperlukan untuk menjadi auditor.

Magang di Kantor Akuntan Hadiono dan Rekan merupakan kesempatan berharga bagi sang penulis yang ingin mendalami profesi auditor. Melalui pengalaman magang ini, penulis dapat memahami secara langsung proses audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan audit lapangan, hingga penyusunan laporan audit. Pengalaman ini juga memberikan kesempatan untuk memahami etika profesional serta standar yang harus dijaga oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya.

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Profil KAP Hadiono & Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) Hadiono & Rekan (HDN) merupakan firma yang telah memperoleh izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-1961/MK.13/1991 yang diterbitkan pada 12 November 1991 dan berlaku efektif sejak 22 Oktober 1991. Izin tersebut kemudian diperbarui melalui SK Menteri Keuangan No. Kep-345/KM.1/2019 tanggal 10 Juli 2019 serta didukung oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 668/KM.1/2016 yang berkaitan dengan pemberian izin kepada akuntan publik. KAP HDN berkantor pusat di Jl. Kusbini No. 27, Yogyakarta, dengan kontak telepon (0274) 555100, faksimile (0274) 555101, dan alamat surel griya_hdn@yahoo.com. Selain kantor pusat, HDN juga memiliki kantor cabang yang terletak di Workspace A-09 88 Office@ Kasablanka Lantai 12, Jakarta, yang dapat dihubungi melalui nomor telepon (021) 3950 5400.

AKTIVITAS MAGANG

Kunjungan Klien

Penulis bersama anggota timnya mengunjungi salah satu PT T di kota X. Kunjungan klien ini dilakukan untuk memastikan bahwa dokumen dan catatan yang diberikan klien telah lengkap dan akurat. Selain itu, kunjungan ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang bagaimana klien menjalankan aktivitas bisnisnya. Dokumen yang diberikan oleh klien tidak dapat diambil untuk dibawa pulang oleh penulis, karena sesuai dengan kode etik akuntan nomor subseksi 114 tentang kerahasiaan (IAI, 2020). Oleh karena itu, penulis dan anggota tim segera mengimplementasikan beberapa prosedur audit pada tempat klien seperti *Vouching*, *Cash Opname*, *Rollback Petty Cash*, serta memeriksa fisik aset (*Stock Opname*). Penulis mengunjungi klien PT T di kota X.

Membuat *Working Paper Cash*

Working Paper Cash yaitu dokumentasi auditor yang berkaitan dengan saldo kas perusahaan yang sedang di audit, yang meliputi:

1. *Cash Opname*

Melakukan pengecekan dan perhitungan kas fisik saat kunjungan, membandingkannya dengan data yang telah dicatat perusahaan selama satu tahun, lalu melakukan kembali proses tersebut untuk periode tiga bulan.

2. *Rollback Petty Cash*

Penulis melakukan pemeriksaan dan memastikan kas kecil kembali ke kondisi sebelumnya selama 3 bulan

3. *Stock Opname*

Untuk mendukung keakuratan data persediaan, dilakukan kegiatan stock opname dengan cara membandingkan antara stok fisik di lapangan dan data persediaan yang tercatat oleh perusahaan. Kegiatan ini dilakukan saat kunjungan pada tanggal 19 Maret 2025. Berikut dokumentasi proses stock opname yang dilaksanakan:

4. *Bank Statement Reconcile*

Penulis melakukan rekonsiliasi dan menyelaraskan saldo kas dengan catatan dalam buku besar perusahaan dengan saldo yang dicatat oleh bank, untuk memastikan bahwa catatan perusahaan tersebut telah akurat dengan yang dicatat oleh pihak bank

5. *C lead.*

Untuk memastikan ketepatan pencatatan transaksi keuangan, dilakukan penyusunan tempat khusus untuk melakukan adjustment atas kas kecil, bono sementara, serta pendapatan yang diterima perusahaan melalui Bank Giro, Bank Tabungan, dan Bank Deposito. Berikut merupakan dokumentasi terkait proses penyesuaian tersebut:

Melakukan Vouching

Vouching ini digunakan untuk menilai keakuratan transaksi yang dicatat dengan cara membandingkan secara langsung catatan akuntansi dengan bukti-bukti pendukung. Dalam proses *vouching* salah satunya PT SIA kota T dan juga PT T, penulis dan anggota tim meninjau semua dokumen dan bukti transaksi yang Setelah melakukan *vouching*, penulis diberi tugas oleh *senior auditor* untuk memastikan bahwa setiap pencatatan sesuai sudah dengan bukti yang seharusnya seperti rekening koran, dokumen pembelian dan lain sebagainya. Berikut merupakan dokumentasi terkait proses *vouching* tersebut:

Melakukan Tracing

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan tracing yang dilakukan oleh penulis selama proses audit. Dalam kegiatan ini, penulis menelusuri bukti transaksi hingga ke pencatatan akuntansi perusahaan untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan pencatatan. Tracing difokuskan

pada beberapa jenis pajak yang menjadi objek pemeriksaan, antara lain:

1. PPN (Pajak Pertambahan Nilai)

PPN merupakan jenis pajak yang dibebankan atas transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan oleh pelaku usaha.

2. PPh Pasal 21

Pasal 21 Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima oleh individu dari pekerjaan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan dalam hubungan kerja atau sejenisnya.

3. PPh Pasal 22

PPH Pasal 22 berlaku untuk transaksi impor atau perdagangan barang tertentu dari luar negeri.

4. PPh Pasal 25

PPh Pasal 25 adalah sistem pembayaran angsuran pajak penghasilan yang harus dibayarkan secara berkala oleh Wajib Pajak, baik individu maupun perusahaan.

5. Unifikasi Pajak

Unifikasi pajak merupakan penyederhanaan sistem pemotongan dan pelaporan pajak dengan menggabungkan beberapa jenis pajak, seperti PPh Pasal 4 ayat (2), Pasal 23, dan Pasal 26, menjadi satu laporan terintegrasi.

Membuat *Worksheet General Audit*

Penulis mendapat tugas untuk menyusun *Worksheet General Audit* (WSGA) dengan menggunakan format yang telah disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). *Worksheet* ini merupakan bagian penting dari proses audit yang berfungsi untuk mendokumentasikan prosedur audit, temuan, dan kesimpulan yang diperoleh selama pemeriksaan.

Penyusunan *worksheet* dilakukan berdasarkan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2023 dan 2024, serta Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tahun 2023 yang diperoleh dari klien. Dokumen-dokumen tersebut disediakan dalam bentuk fisik dan juga melalui sistem *backup* data atau *IT system* milik klien, dan diberikan kepada tim audit pada saat visit pertama ke lokasi klien.

Seluruh data ini kemudian digunakan untuk diolah dalam *worksheet* menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* sebagai bahan untuk

melakukan *adjustment* (penyesuaian) dan menyusun laporan audit (*audit report*). Oleh karena itu, penyusunan WSGA menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses audit guna menghasilkan laporan yang andal dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Berikut merupakan dokumentasi terkait format *worksheet general audit* tersebut:

Melakukan *Adjustment* pada *Worksheet General Audit*

Dalam kegiatan magang, penulis secara langsung terlibat dalam proses *adjustment* pada *Worksheet General Audit* (WSGA) yang merupakan bagian penting dalam tahapan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan klien mencerminkan kondisi yang wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. *Adjustment* atau penyesuaian ini dilakukan sebagai respons atas temuan audit yang menunjukkan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian antara data yang tercatat oleh klien dengan hasil perhitungan audit. Penyesuaian dilakukan untuk memperbaiki atau menyesuaikan nilai-nilai akun agar lebih akurat dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, penulis terlibat dalam beberapa bagian WSGA, antara lain *Worksheet* E2, E3, dan E4, yang masing-masing memiliki fokus pada pengakuan dan penyisihan atas aktiva produktif, provisi pendapatan, serta kredit yang diberikan.

Pada *Worksheet* E2, penulis membantu dalam proses penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), yaitu penyesuaian atas nilai piutang yang berpotensi tidak tertagih. Penyesuaian ini dilakukan dengan mengkategorikan kualitas kredit berdasarkan standar klasifikasi, seperti lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Setiap kategori memiliki persentase penyisihan tertentu yang ditetapkan sesuai dengan regulasi dan kebijakan akuntansi yang berlaku. Penulis memastikan bahwa nilai aset produktif dalam laporan audit telah mencerminkan estimasi kerugian yang wajar berdasarkan klasifikasi tersebut. Proses ini penting agar perusahaan tidak melebihi nilai piutang dan menjaga prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Berikut merupakan dokumentasi terkait format penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) atau E2 tersebut

Sementara itu, pada *Worksheet* E3, penulis terlibat dalam perhitungan dan penyesuaian terkait provisi pendapatan atas pinjaman. Prosesnya dimulai dengan menghitung jumlah pinjaman masing-masing debitur, kemudian dikalikan dengan tarif provisi sebesar 2%, lalu dibagi dengan jangka waktu pinjaman untuk memperoleh nilai provisi per bulan.

Nilai tersebut dikalikan kembali dengan sisa jangka waktu pinjaman guna memperoleh estimasi total provisi yang masih akan diterima. Seluruh nilai provisi dari masing-masing debitur kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan saldo akun pendapatan provisi yang tercantum dalam sistem neraca klien. Jika hasil perhitungan lebih besar dari yang tercatat di sistem, maka dilakukan penyesuaian agar nilai pendapatan yang tercatat dalam laporan audit sesuai dengan estimasi pendapatan aktual yang masih akan diterima. Penyesuaian ini bertujuan untuk mencegah pengakuan pendapatan yang berlebihan dan memastikan laporan keuangan menyajikan pendapatan secara realistis. Berikut merupakan dokumentasi terkait format provisi dan amortisasi atau E3 tersebut:

Terakhir, penulis juga turut melakukan penyesuaian pada Worksheet E4 yang berkaitan dengan akun kredit yang diberikan. Data dasar untuk worksheet ini sebelumnya telah disusun oleh junior auditor, dan penyesuaian dilakukan berdasarkan arahan dari manajer auditor. Penyesuaian pada bagian ini mempertimbangkan kualitas kredit masing-masing debitur untuk mencerminkan tingkat risiko yang mungkin terjadi atas piutang. Kualitas kredit tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang sama seperti pada E2, dan disesuaikan untuk mencerminkan nilai bersih piutang yang realistis. Penyesuaian ini sangat penting karena akan memengaruhi penyajian akun piutang dan beban penyisihan kerugian, serta menjadi dasar untuk menilai kesehatan keuangan klien. Berikut merupakan dokumentasi terkait format kredit yang diberikan atau E4 tersebut

Secara keseluruhan, proses adjustment pada WSGA tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki ketidaksesuaian teknis, tetapi juga memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi yang dihadapi perusahaan. Melalui keterlibatan dalam proses ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya peran auditor dalam menilai risiko kredit, menentukan kewajaran penyisihan, serta memastikan bahwa pendapatan dan aset disajikan secara andal, objektif, dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

Membuat *Worksheet Report*

Penyusunan *Worksheet Report* memegang peranan penting dalam menyajikan informasi keuangan hasil audit secara menyeluruh, sistematis, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Sebagai ringkasan dari seluruh proses audit yang telah dilakukan, *Worksheet Report* berfungsi untuk mengorganisasi data yang telah disesuaikan dalam *Worksheet General Audit* (WSGA) menjadi format laporan keuangan yang siap digunakan dalam penyusunan Laporan Audit Independen. Sebagai dokumen yang menjadi dasar opini auditor, laporan ini harus disusun dengan ketelitian tinggi agar mencerminkan posisi dan kinerja keuangan

klien secara wajar dan andal.

Sebagai komponen utama dalam *Worksheet Report*, Laporan Posisi Keuangan (WFP) disusun berdasarkan akun-akun yang berkaitan dengan aset, kewajiban, dan ekuitas. Sebagai sumber data utamanya, *Worksheet Trial Balance* (WTB) yang telah disesuaikan menjadi rujukan dalam mengisi setiap bagian pada WFP. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan saldo akun ke dalam pos-pos yang sesuai berdasarkan klasifikasi laporan keuangan. Sebagai hasilnya, laporan ini dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode secara akurat.

Sebagai pelengkap, Laporan Laba Rugi (WPL) mencakup seluruh pendapatan dan beban perusahaan selama periode berjalan. Sebagai sumber data yang juga berasal dari WTB dan hasil penyesuaian dalam WSGA, laporan ini menggambarkan kinerja operasional perusahaan. Proses penyusunannya dilakukan dengan mengelompokkan akun pendapatan dan beban sesuai dengan standar pelaporan keuangan, sehingga laporan ini mampu memberikan gambaran jelas mengenai laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan, Laporan Perubahan Ekuitas disusun berdasarkan dua sumber utama, yaitu Laporan Akhir Independen (LAI) tahun sebelumnya dan data ekuitas dari WFP tahun berjalan. Dalam penyusunannya, saldo awal ekuitas disesuaikan dengan laporan tahun sebelumnya, kemudian ditambah dengan laba bersih dari WPL serta disesuaikan dengan transaksi ekuitas lainnya. Sebagai hasilnya, laporan ini menyajikan pergerakan ekuitas pemilik selama periode berjalan secara transparan dan logis.

Sebagai penutup, penyusunan *Worksheet Report* tidak hanya merupakan tahap akhir dalam proses audit, tetapi juga merupakan dasar yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan audit yang akan digunakan oleh berbagai pihak berkepentingan. Setiap angka dalam laporan ini mencerminkan hasil penelaahan, pengujian, dan penyesuaian auditor, sehingga mampu menjadi representasi yang sah dan dapat diandalkan atas kondisi keuangan klien. Sebagai bentuk dokumentasi, berikut ditampilkan gambar penyusunan *Worksheet Report* yang telah disusun berdasarkan data dari WSGA.

Melakukan *Footing Auditing Report*

Proses *footing* ini merupakan bagian penting untuk menjamin bahwa laporan audit yang akan disampaikan kepada klien bebas dari kesalahan teknis dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penulis turut melakukan proses *footing* terhadap *audit report* yang telah disusun oleh *junior auditor*. Proses *footing* ini bertujuan untuk memeriksa dan memastikan keakuratan hasil penjumlahan angka-angka yang tercantum dalam laporan

audit secara manual.

Untuk melakukan pengecekan tersebut, penulis menggunakan kalkulator bisnis atau kalkulator dagang sebagai alat bantu menghitung ulang angka-angka pada *audit report*. Selama proses ini, penulis secara teliti memeriksa seluruh total dan subtotal yang terdapat dalam laporan, serta memastikan kesesuaian penulisan dan penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).

Apabila ditemukan kejanggalan atau kesalahan dalam perhitungan maupun penulisan, penulis memberikan tanda khusus sebagai catatan perbaikan. Sebelum melakukan pembetulan, penulis terlebih dahulu berkonsultasi dengan *junior auditor* yang bertanggung jawab agar koreksi yang dilakukan tepat dan sesuai dengan standar yang berlaku. erikut merupakan dokumentasi kegiatan footing yang dilakukan selama proses penyusunan Worksheet Report.

Membuat *Worksheet Combine* Wilayah

Sebagai bagian dari proses audit konsolidasi, penyusunan Worksheet Combine Wilayah memiliki peran penting dalam menyajikan gambaran keuangan yang utuh dari beberapa wilayah atau unit yang diaudit. Langkah ini bertujuan untuk menghimpun data yang sebelumnya tersebar dalam Worksheet General Audit (WSGA) dari masing-masing wilayah ke dalam satu kesatuan laporan yang komprehensif. Proses penggabungan ini dilakukan setelah seluruh WSGA dari wilayah terkait telah melalui tahapan *after adjustment*, yaitu koreksi dan penyesuaian terhadap akun-akun yang memerlukan revisi berdasarkan hasil audit. Dengan demikian, data yang digunakan dalam worksheet combine telah dianggap valid dan siap digabungkan untuk analisis lebih lanjut.

Dalam proses penyusunan, penulis melakukan penggabungan akun-akun dari berbagai WSGA yang mewakili wilayah berbeda, sehingga dapat disusun laporan keuangan gabungan yang mencerminkan kondisi keuangan keseluruhan. Setelah proses penggabungan selesai, dilakukan tahapan *breakdown*, yaitu pemisahan dan pengelompokan ulang data yang lebih rinci untuk akun-akun tertentu. Hal ini terutama dilakukan pada akun-akun yang melibatkan pihak berelasi, seperti piutang antarwilayah, pendapatan dan beban antarunit, atau transaksi internal lainnya yang memerlukan perlakuan khusus agar tidak terjadi penggandaan atau salah saji dalam penyajian laporan gabungan.

Dalam tahap *breakdown* tersebut, penulis menggunakan data *comparing* antar pihak berelasi yang telah disusun sebelumnya. Data *comparing* ini berisi informasi mengenai nilai transaksi antarwilayah, yang perlu dibandingkan dan disesuaikan agar tidak terjadi ketidakseimbangan saldo antarunit. Misalnya, apabila satu wilayah mencatat piutang kepada wilayah lain, maka wilayah penerima harus mencatat kewajiban yang sesuai,

dan keduanya harus memiliki saldo yang seimbang. Jika terjadi selisih, maka diperlukan penyesuaian ulang dalam *combine* untuk menyelaraskan pencatatan kedua pihak. Proses ini dilakukan dengan hati-hati agar hasil akhir mencerminkan posisi keuangan yang wajar secara menyeluruh.

Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman tentang pentingnya rekonsiliasi dan eliminasi dalam proses audit konsolidasi, serta bagaimana penggabungan data keuangan dari unit-unit kecil dapat membentuk laporan audit yang representatif untuk seluruh entitas. Proses ini juga menunjukkan pentingnya akurasi dan kehati-hatian dalam mengelola data audit dari berbagai sumber.

Berikut ditampilkan dokumentasi penyusunan *Worksheet Combine* Wilayah yang mencerminkan tahapan penggabungan data lintas unit serta *breakdown* pihak berelasi dalam proses audit konsolidasi.

Membuat Mutasi *Fixed Asset* dan Kredit Yang Diberikan *Combine*

Worksheet combine untuk mutasi aset tetap dan kredit yang diberikan berfungsi untuk menggabungkan data dari berbagai wilayah atau kabupaten ke dalam satu laporan yang tersusun secara menyeluruh. Dalam kegiatan ini penulis bertanggung jawab melakukan pengecekan secara detail terhadap data mutasi aset tetap dan mutasi kredit berdasarkan laporan audit final tahun 2024. Data tersebut kemudian dibandingkan dan disesuaikan dengan informasi yang sudah tersusun di *worksheet combine* masing-masing wilayah

Pada bagian mutasi aset tetap, penulis menelaah data yang mencakup posisi awal aset, penambahan, perubahan klasifikasi, pengurangan, hingga posisi akhir aset yang bersangkutan. Berikut ditampilkan dokumentasi *worksheet combine* untuk *fixed asset* yang mencerminkan proses rekapitulasi.

Sementara itu, untuk bagian mutasi kredit yang diberikan, dilakukan validasi atas pembagian kualitas kredit berdasarkan kategori lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dengan menghitung dan mencatat jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sesuai ketentuan yang berlaku untuk tiap kategori kredit. Nilai PPAP ini menjadi pengurang dari total kredit untuk memperoleh nilai kredit bersih. Berikut ditampilkan dokumentasi *worksheet combine* untuk kredit yang diberikan yang mencerminkan proses rekapitulasi.

Pengauditan

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Tujuan audit terdiri dari tiga kategori, yaitu yang relevan dengan transaksi, saldo, dan distribusi dan pengungkapan. Masing-masing tujuan tersebut terkait erat dengan asersi manajemen yang menjadi dasar dalam perancangan prosedur audit (Arens 2023). Tujuannya adalah untuk melihat seberapa jauh kegiatan bisnis tersebut mengikuti standar

akuntansi yang telah ditetapkan. Hasil dari penilaian tersebut akan dilaporkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, seperti para pemegang saham, kreditor maupun regulator. Mata kuliah pengauditan yang telah dipelajari selama perkuliahan sudah cukup relevan dengan aktivitas penulis selama magang seperti, kunjungan klien, melakukan *cash* dan *stock opname*, *vouchcing*, *tracing*, membuat WSGA (*work sheet general audit*).

Akuntansi Pengantar 2

Menurut Munawir (2016, hlm. 3), akuntansi merupakan suatu proses yang mencakup identifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta pelaporan transaksi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Proses ini disusun secara sistematis dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks pembelajaran mata kuliah Akuntansi Pengantar 2, mahasiswa diarahkan untuk memahami lanjutan dari siklus akuntansi dasar yang sebelumnya telah dipelajari pada Akuntansi Pengantar 1. Materi yang dipelajari meliputi pencatatan aset tetap, pengakuan dan pengukuran kewajiban jangka panjang, akuntansi modal, serta penyusunan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Karena materi ini merupakan dasar untuk melakukan analisis dan menyusun laporan keuangan secara menyeluruh, penguasaan materi ini sangat penting.

Selama masa magang, penulis menemukan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar 2 sangat aplikatif, khususnya dalam aktivitas seperti penyesuaian jurnal, klasifikasi transaksi, serta penyusunan dokumen audit yang membutuhkan pemahaman struktur laporan keuangan. Penulis terlibat dalam berbagai kegiatan seperti membuat *worksheet general audit*, menyusun *worksheet report*, dan mengolah data dalam *worksheet combine* aset tetap antar wilayah. Selain itu, pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan dari mata kuliah ini juga membantu dalam proses verifikasi data dan analisis transaksi yang berkaitan dengan mutasi aset tetap, pencatatan modal, serta pembuatan dokumen pelengkap seperti *management letter*. Dengan demikian, materi dari Akuntansi Pengantar 2 menjadi pondasi penting yang mendukung kompetensi teknis dalam praktik kerja nyata di bidang akuntansi dan audit.

Akuntansi Keuangan Menengah 2

Selama masa perkuliahan, penulis mempelajari tentang CALK, laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi dalam mata kuliah AKM 2. Menurut (Jurnal id) definisi dari ketiga laporan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. CALK merupakan catatan tambahan yang disisipkan pada bagian akhir laporan keuangan dengan tujuan menjelaskan perbedaan yang muncul antara akun-akun tertentu.
2. Laporan posisi keuangan perusahaan (*statement of financial position*) adalah laporan yang menyajikan secara sistematis informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada periode waktu tertentu.
3. Laporan Laba Rugi (*income statement atau profit and loss statement*) adalah salah satu jenis laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan dan tanggung jawab perusahaan serta informasi tentang laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup seluruh pendapatan dan biaya, baik yang terkait dengan operasi utama perusahaan maupun aktivitas di luar operasi, selama periode yang bersangkutan. Laporan laba rugi ini berperan penting dalam membantu pemilik bisnis untuk menilai apakah perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan menambah pendapatan, mengurangi biaya, atau kedua-duanya.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu rangkaian sistem yang terdiri dari formulir, pencatatan, serta laporan yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan, dengan kata lain sistem ini diciptakan untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efisien dan efektif. Sistem ini berfungsi untuk mengolah berbagai data keuangan dan akuntansi, yang kemudian akan menghasilkan laporan keuangan komprehensif. Laporan ini menjadi instrumen penting bagi manajer dan pihak berkepentingan lainnya dalam mengambil keputusan bisnis strategis. Cakupan data sistem ini sangat luas, meliputi informasi pendapatan, pengeluaran, detail pelanggan, data karyawan, hingga rincian pajak perusahaan.

Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis, yang mencakup aspek verbal dan non-verbal, merupakan elemen vital untuk mencapai berbagai target dalam lingkungan korporat. Ini utamanya bertujuan untuk membagikan informasi demi memastikan pemahaman yang menyeluruh di antara para auditor dan audien. Lebih lanjut, komunikasi yang mumpuni sangat penting untuk menghindari miskomunikasi atau interpretasi keliru yang dapat mengganggu kelancaran audit.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Selama melaksanakan magang di kantor KAP HDN penulis ditempatkan sebagai *support Junior auditor*. Selama proses kegiatan magang penulis mendapatkan beberapa hambatan secara teknis maupun nonteknis, adapun hambatan atau kendala yang dialami penulis antar lain:

1. Akses data klien

Sebagai salah satu tahapan penting dalam proses audit, kegiatan analisis dan penyusunan *Worksheet General Audit* (WSGA) menuntut ketersediaan data yang akurat dan lengkap, khususnya data neraca sistem milik klien. Dalam pelaksanaannya, penulis menghadapi kendala karena klien tidak segera memberikan akses terhadap data tersebut, dengan alasan masih digunakan secara internal. Padahal, data tersebut dibutuhkan oleh tim junior dan senior auditor untuk segera diproses dan dianalisis.

Selain itu, penulis juga mengalami kesulitan dalam melakukan pengujian kepatuhan pajak yang meliputi PPN, PPh Pasal 21, 22, 25, dan pelaporan pajak terintegrasi (*Unifikasi*). Data pendukung yang dibutuhkan, seperti e-bukti potong, SPT, dan rincian transaksi perpajakan, seringkali belum tersedia atau belum diberikan oleh klien. Keterbatasan ini menyebabkan kegiatan audit tidak dapat dijalankan secara maksimal dan berdampak pada keterbatasan pengalaman belajar yang diperoleh oleh penulis.

Kendala ini berkaitan erat dengan teori pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang menjelaskan bahwa data yang tersimpan dalam sistem informasi akuntansi harus dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan. Tidak tersedianya data secara tepat waktu menunjukkan masih adanya kelemahan dalam integrasi dan distribusi informasi, yang menjadi hambatan utama dalam proses audit.

2. Komunikasi dalam tim

Dalam pelaksanaan tugas magang, penulis juga menghadapi tantangan dalam hal komunikasi internal dengan anggota tim audit. Beberapa kali penulis menerima tugas tanpa penjelasan yang utuh, sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengerjaan. Misalnya, informasi mengenai format penyesuaian akun atau waktu penyelesaian tugas tidak dijelaskan secara lengkap oleh manajer atau *junior auditor*. Hal ini menyebabkan miskomunikasi dan memperlambat proses penyelesaian pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan secara efisien.

Kendala ini mencerminkan pentingnya penguasaan teori dari mata kuliah Komunikasi Bisnis, yang menekankan bahwa komunikasi yang efektif dan profesional sangat diperlukan dalam lingkungan kerja, terlebih dalam tim audit yang menuntut koordinasi dan pemahaman bersama. Kurangnya komunikasi yang jelas dan terbuka akan menimbulkan interpretasi keliru, kesalahan teknis, bahkan menurunkan kualitas pekerjaan tim..

3. Rekan magang yang kurang *supportif*

Selama magang, penulis mengalami tantangan dalam bekerja sama dengan salah satu rekan magang yang kurang kooperatif dan tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. Rekan tersebut menunjukkan sikap tidak terbuka terhadap diskusi tim, enggan mendengarkan masukan, serta berkomunikasi dengan cara yang kurang sopan terhadap anggota tim lainnya, termasuk kepada manajer dan auditor pendamping. Hal ini menimbulkan ketegangan dan memengaruhi suasana kerja, khususnya dalam proyek audit bersama.

Kondisi ini semakin menggarisbawahi pentingnya pemahaman terhadap komunikasi interpersonal dalam dunia kerja, seperti yang telah dipelajari dalam mata kuliah Komunikasi Bisnis, di mana etika berkomunikasi, sikap saling menghargai, dan kemampuan mendengarkan menjadi kunci dalam membangun kerja sama yang sehat. Tanpa adanya kerja sama yang baik, maka penyelesaian tugas bersama menjadi terhambat dan menciptakan lingkungan kerja yang tidak kondusif.

4. Waktu luang terlalu banyak

Penulis juga menghadapi situasi di mana waktu luang cukup banyak, namun tidak diiringi dengan pembagian tugas yang jelas. Hal ini terjadi karena hanya manajer yang berwenang memberikan tugas secara langsung, dan ketika manajer sedang bertugas ke luar kota, penulis tidak mendapatkan arahan kerja dari auditor lainnya. Selain itu, junior auditor terkadang tidak membagikan pekerjaan secara merata kepada seluruh anak magang, sehingga penulis tidak mendapatkan pengalaman yang optimal dalam berbagai aspek audit.

Kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem koordinasi kerja, yang seharusnya dapat diantisipasi melalui pemahaman terhadap struktur tugas yang sistematis sebagaimana diajarkan dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar 2 dan Pengauditan. Dalam dunia kerja nyata, pembagian tugas, timeline audit, dan rotasi kerja perlu dikelola secara efektif agar tidak menimbulkan waktu yang terbuang sia-sia dan agar setiap personel, termasuk intern, dapat memaksimalkan waktu magangnya untuk belajar dan berkontribusi.

Pembahasan

Berdasarkan kendala yang telah ditulis sebelumnya, penulis berhasil mengidentifikasi solusi yang akan di bahas lebih lanjut, untuk menanggulangi hambatan-hambatan tersebut secara efektif.

1. Akses data klien

Untuk mengatasi keterbatasan akses data klien, penulis mengambil inisiatif untuk berkoordinasi secara aktif dengan auditor pendamping maupun manajer. Penulis secara berkala menanyakan status ketersediaan dokumen dan menyesuaikan proses pekerjaan dengan data yang telah tersedia sebagian, sehingga pekerjaan tidak tertunda sepenuhnya. Selain itu, waktu luang yang timbul akibat keterlambatan data dimanfaatkan untuk menelaah dokumen audit tahun sebelumnya dan mempelajari struktur worksheet yang digunakan di KAP. Pendekatan ini mendukung pemahaman penulis terhadap pentingnya integrasi informasi dan aksesibilitas data sebagaimana dijelaskan dalam mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi, di mana informasi yang tepat waktu dan akurat menjadi landasan utama dalam proses audit yang efisien.

2. Komunikasi dalam tim

Selanjutnya, untuk mengatasi permasalahan komunikasi dalam tim, penulis mulai menerapkan komunikasi dua arah yang lebih aktif. Ketika menerima tugas yang kurang jelas, penulis segera mengonfirmasi dan meminta penjelasan lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan. Penulis juga berupaya menjaga komunikasi yang sopan dan profesional, serta mencatat arahan atau instruksi penting sebagai referensi kerja. Penerapan ini sejalan dengan teori dalam mata kuliah Komunikasi Bisnis, yang menekankan bahwa komunikasi efektif berperan penting dalam mencegah kesalahpahaman dan meningkatkan produktivitas tim, khususnya dalam lingkungan kerja yang mengutamakan ketepatan dan ketelitian seperti di kantor akuntan publik.

3. Rekan magang yang kurang *supportif*

Dalam menghadapi kendala bekerja sama dengan rekan magang yang kurang suportif, penulis memilih untuk tetap menjaga sikap profesional dan fokus menyelesaikan tugas yang diberikan. Penulis menghindari konflik, dan jika diperlukan, menyampaikan pendapat secara sopan dan konstruktif demi menjaga hubungan kerja yang baik. Penulis juga berupaya mempererat komunikasi dengan rekan magang lain yang lebih

kooperatif untuk tetap menjaga suasana kerja yang positif. Strategi ini memperkuat pemahaman penulis mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dan etika profesional dalam dunia kerja, sebagaimana dijelaskan dalam mata kuliah Komunikasi Bisnis, yang mengajarkan bahwa kerja sama tim memerlukan sikap saling menghormati dan keterbukaan terhadap pendapat orang lain.

4. Waktu luang terlalu banyak

Pembagian tugas, penulis secara aktif meminta pekerjaan tambahan kepada auditor yang tersedia dan memanfaatkan waktu kosong untuk memperdalam pemahaman terhadap dokumen audit, seperti *Worksheet General Audit (WSGA)*, *Worksheet Trial Balance (WTB)*, dan *Worksheet Report*. Penulis juga meninjau kembali materi perkuliahan seperti Pengauditan dan Akuntansi Pengantar 2 untuk memperkuat pemahaman mengenai struktur laporan keuangan, penyesuaian akun, dan pengendalian internal. Langkah-langkah ini menunjukkan pentingnya manajemen waktu dan sikap inisiatif dalam lingkungan profesional, serta bagaimana teori yang diperoleh di bangku kuliah dapat diimplementasikan secara langsung dalam aktivitas kerja.

Dengan menerapkan solusi tersebut, penulis tidak hanya mampu menanggulangi hambatan-hambatan selama magang, tetapi juga memperoleh pelajaran berharga mengenai pentingnya adaptasi, komunikasi, dan profesionalisme dalam dunia kerja akuntansi dan audit. Seluruh upaya ini menjadi cerminan dari integrasi antara ilmu akademik dan praktik kerja nyata yang akan sangat berguna dalam pengembangan karier ke depan.

KESIMPULAN, REKOMENDASI, DAN REFLEKSI DIRI

Kesimpulan

Dalam 66 hari pelaksanaan magang di Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan, dengan jam kerja dimulai pukul 09.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB dan disertai dengan kegiatan lembur apabila dibutuhkan, penulis telah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses audit laporan keuangan, serta keterampilan praktis yang diperlukan dalam menjalankan peran sebagai auditor. Selama menjalani program magang ini, penulis tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga mendapatkan wawasan nyata tentang dinamika dan tanggung jawab di dunia kerja profesional. Berikut merupakan kesimpulan yang penulis peroleh selama menjalani kegiatan magang tersebut

Melalui kegiatan magang yang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan, penulis memperoleh pemahaman komprehensif

mengenai proses audit laporan keuangan secara menyeluruh. Pengalaman ini dimulai dari pelaksanaan prosedur awal audit seperti *stock opname* dan *cash opname*, yang berfungsi untuk memverifikasi keberadaan fisik atas persediaan dan kas. Selain itu, penulis juga terlibat dalam *rollback petty cash*, yang bertujuan untuk menelusuri penggunaan dana kas kecil serta memastikan keabsahan pengeluaran dengan bukti yang sesuai. Proses audit juga mencakup vouching dan tracing, yang merupakan teknik penting dalam menilai kesesuaian antara catatan akuntansi dengan bukti pendukung transaksi.

Dalam lingkup pengujian kewajiban perpajakan, penulis turut serta memeriksa kepatuhan atas berbagai jenis pajak seperti PPN, PPh Pasal 21, 22, 25, serta pajak unifikasi, guna memastikan bahwa perusahaan klien telah melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Aktivitas ini memberikan wawasan praktis mengenai prosedur audit terhadap aspek perpajakan yang menjadi bagian penting dalam audit laporan keuangan.

Pada tahap penyusunan kertas kerja, penulis dilibatkan dalam pembuatan *Working Paper Cash* dan *Worksheet General Audit* (WSGA), yang menjadi dasar analisis terhadap akun-akun dalam laporan keuangan. Penulis juga berperan dalam melakukan adjustment terhadap akun-akun penting seperti PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) dan provisi pendapatan pinjaman (E2 dan E3), sesuai dengan arahan auditor senior. Penyesuaian ini dilakukan untuk mencerminkan nilai yang wajar atas aset dan pendapatan yang belum terealisasi.

Selanjutnya, penulis turut serta dalam penyusunan *Worksheet Report* yang mencakup laporan neraca, laba rugi, dan perubahan ekuitas berdasarkan hasil audit. Proses ini diperkuat dengan kegiatan *footing*, yaitu pengecekan ulang angka-angka agar tidak terjadi kesalahan perhitungan sebelum laporan diserahkan kepada klien.

Dalam audit konsolidasi, penulis berkontribusi pada pengolahan data di *Worksheet Combine Wilayah*, khususnya terkait mutasi aset tetap dan kredit yang diberikan. Kegiatan ini melibatkan penggabungan data antar wilayah serta penelaahan kualitas kredit sesuai kategori yang ditetapkan. Melalui proses ini, penulis belajar menginterpretasikan informasi keuangan lintas wilayah serta melakukan validasi secara menyeluruh.

Seluruh rangkaian aktivitas tersebut dilakukan di bawah supervisi manajer, supervisor, serta auditor senior, yang memberikan arahan teknis maupun konseptual. Pengalaman ini memberikan gambaran yang utuh tentang siklus audit, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan prosedur audit, hingga penyusunan laporan akhir. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori yang diperoleh selama

perkuliahan, tetapi juga membentuk kesiapan penulis untuk menghadapi tantangan dunia kerja di bidang akuntansi dan audit secara profesional.

Rekomendasi

Selama tiga bulan magang di Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan, saya memperoleh berbagai pengalaman berharga. Berdasarkan pengalaman tersebut, saya telah menyusun sejumlah rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, seperti berikut::

1. Rekomendasi untuk Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan
 - a. Penulis menyarankan atau merekomendasikan kepada Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan untuk menjalin kerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) dalam bentuk program magang. Penulis percaya bahwa kerjasama ini akan sangat bermanfaat Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan dalam mendapatkan sumber daya manusia yang potensial.
 - b. Untuk meningkatkan semangat kerja sama dan produktivitas kerja di lingkungan Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan, maka perlu mengadakan kegiatan *team building*. Hal ini akan berpengaruh pada proses adaptasi *associate auditor* baru. Dengan saling mengenal dan membangun rasa percaya antara *associate auditor* dengan rekan kerja lain akan mempermudah dalam kerja sama tim dan mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Rekomendasi untuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN)
 - a. Penulis berharap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, sangat diharapkan agar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) dapat lebih aktif dalam memfasilitasi mahasiswa untuk memperoleh kesempatan magang di perusahaan-perusahaan mitra yang telah menjalin kerja sama, khususnya di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dapat memenuhi persyaratan tugas akhir, tetapi juga memperoleh pengalaman kerja nyata yang relevan dengan bidang studinya.
Penulis menyarankan bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) untuk memperdalam lagi ilmu pengauditan yang diajarkan khususnya pada pembuatan *Unfikasi*, *footing*, *vouching*, dan *tracing*. Dikarenakan selama mata kuliah pengauditan materi tentang *unfikasi*, *footing*, *vouching*, dan *tracing* belum dijelaskan secara mendalam seperti langkah-langkah pengerjaan atau bagaimana format yang digunakan.

Mengingat *Unfikasi, Footing, Vouching, dan Tracing* merupakan prosedur audit yang mendasar dan sangat disarankan agar mahasiswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga diberikan studi kasus praktik yang relevan. Hal ini bertujuan untuk membangun dasar pemahaman yang kuat dan keterampilan praktis yang berguna bagi calon auditor.

Refleksi Diri

1. Pengalaman Magang di Kantor Akuntan Publik Hadiono dan Rekan: Memadukan Teori dan Praktik.

Selama menjalani masa magang di Kantor Akuntan Publik, penulis berkesempatan untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan. Mata kuliah seperti Pengauditan, Akuntansi Pengantar 2, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Praktikum Pengauditan, Sistem Informasi Akuntansi, dan Komunikasi Bisnis menjadi fondasi kuat yang membantu penulis dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Lebih dari sekadar pengetahuan teknis, kegiatan magang ini juga menjadi kesempatan untuk mengasah *soft skill* yang telah diperoleh dari pengalaman berorganisasi dengan adanya kemampuan komunikasi, koordinasi, pengelolaan waktu, serta penguasaan aplikasi *microsoft excel* dan *microsoft word* terbukti sangat relevan. Dari hal berikut dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan teori maupun *soft skill* memiliki peran penting dalam membantu penulis beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan fleksibel.

2. Mengatasi Tantangan dan Belajar dari Pengalaman Berkesan

Selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik bukan hanya tentang mengasah kemampuan teknis, tetapi juga melatih penulis untuk menghadapi berbagai tantangan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh penulis. Penulis dituntut untuk beradaptasi dengan tenggat waktu yang ketat, bekerja dalam tim yang dinamis, dan berkomunikasi efektif dengan klien yang memiliki beragam latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika penulis ditugaskan untuk menganalisis transaksi yang lengkap dan menemukan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan. Melalui pengalaman ini, penulis belajar betapa pentingnya ketelitian, berpikir kritis, serta melatih kesabaran dan keuletan dalam menghadapi masalah yang rumit.

3. Membangun Fondasi Karier di Bidang Akuntansi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keseluruhan pengalaman yang didapatkan selama magang ini telah membekali penulis dengan pengetahuan dan keterampilan berharga yang akan menjadi fondasi kuat untuk karier di bidang akuntansi. Setiap tugas yang penulis selesaikan, mulai dari menganalisis data keuangan hingga berinteraksi dengan klien dapat memberikan kepuasan tersendiri bahwa dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Kesempatan yang diberikan untuk bekerja langsung di bawah bimbingan para *auditor senior* membuka wawasan penulis akan tingkat kerumitan dan tanggung jawab besar pada profesi ini. Meskipun demikian, pekerjaan auditor penuh dengan tantangan dan risiko. Peran auditor sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini semakin memotivasi penulis untuk terus belajar dan mengembangkan diri, agar dapat menjadi seorang auditor yang kompeten dan mampu memberikan kontribusi signifikan bagi organisasi di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42064>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_akuntan publik#:~:text=Kantor%20akuntan%20publik%20\(KAP\)%20adalah,akuntan%20publik%20dalam%20memberikan%20jasanya.](https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_akuntan publik#:~:text=Kantor%20akuntan%20publik%20(KAP)%20adalah,akuntan%20publik%20dalam%20memberikan%20jasanya.)

https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781292449050_A47132573/preview-9781292449050_A47132573.pdf

[https://www.jurnal.id/id/blog/catatan-laporan-atas-keuangan-adalah/#:~:text=Catatan%20atas%20laporan%20keuangan%20\(CALK,terse dia%20tambahan%20informasi%20kepada%20pembaca.](https://www.jurnal.id/id/blog/catatan-laporan-atas-keuangan-adalah/#:~:text=Catatan%20atas%20laporan%20keuangan%20(CALK,terse dia%20tambahan%20informasi%20kepada%20pembaca.)

<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-dan-contoh-laporan-posisi-keuangan/>

<https://www.jurnal.id/id/blog/cara-membuat-laporan-laba-rugi-perusahaan/>

